



MINISTRY OF PUBLIC WORKS
DIRECTORATE GENERAL OF HIGHWAYS
DIRECTORATE OF PLANNING
Project Management Unit (PMU)



WESTERN INDONESIA NATIONAL ROADS IMPROVEMENT PROJECT (WINRIP)
UNDER IBRD LOAN NO. 8043-ID



TECHNICAL ASSISTANCE FOR SUPPORT OF THE PROJECT MANAGEMENT UNIT
CORE TEAM CONSULTANTS (CTC)

Laporan Monitoring Pelaksanaan RKPPL (Quarterly)
Paket-paket WINRIP No.5,6,11,13,15, 17 & 19
Periode April – September 2016



PT. PERENTJANA DJAJA

YONGMA ENGINEERING Co., LTD.

PT. EPADASCON PERMATA

DAFTAR ISI

	Page
1. Pendahuluan	1
2. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Monitoring Rutin RKLLP oleh DSC	2
2.1. Prosentase Pelaksanaan Monitoring Rutin RKPPPL oleh DSC pada paket WINRIP	2
2.2. Telaahan Terhadap Hasil Monitoring Lingkungan oleh DSC	5
2.3. Evaluasi dan Masukan-masukan dari CTC	6
3. Hasil Monitoring CTC Terhadap Pelaksaaan RKPPPL oleh Kontraktor	8
4. Kesimpulan dan Rekomendasi	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form Monitoring Lingkungan/Monitoring RKPPL
- Lampiran 2. Status Monitoring Lingkungan Tahan Konstruksi / Monitoring RKPPL Oleh DSC Paket 5,6,11,13,15, 17 & 19 Periode April s/d September 2016
- Lampiran 3. Perizinan quarry dan basecamp Paket 5,6,11,13,15,17 & 19

**Laporan Monitoring Pelaksanaan RKPPL
Paket WINRIP No. 5,6,11,13,15, 17 & 19
Periode April - September 2016**

1. PENDAHULUAN

Dalam Pelaksanaan Manajemen Proyek (PMM) WINRIP yang telah di sosialisasikan dalam suatu Pelatihan (Training) yang telah diselenggarakan di 2 (dua) Provinsi, yaitu di Padang pada September 2014 dan Agustus 2016 serta di Bengkulu pada Mei 2015 kemudian telah diadakan juga Pelatihan Rencana Kerja Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (RKPPL) di Provinsi Bengkulu, Sumatera Utara dan Sumatera Barat, termasuk pembekalan pelaksanaan pengelolaan lingkungan pada saat Konstruksi Jalan dan Jembatan, dimana Pelatihan-pelatihan tersebut dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada Pemrakarsa, Pimpinan Proyek, Pelaksana (Kontraktor) dan Pengawas Lapangan (DSC) untuk melaksanakan manajemen proyek WINRIP (PMM).

Pemantauan lingkungan merupakan Sub Bab dari PMM WINRIP, yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengelolaan lingkungan telah dilaksanakan dengan semestinya dan meningkatkan kesadaran para pemrakarsa kegiatan untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan secara benar, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta mengetahui berbagai kendala dan permasalahan terhadap efektifitas dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan, sedangkan tujuannya untuk memastikan bahwa langkah-langkah pengelolaan lingkungan yang tercantum dalam dokumen kontrak WINRIP mencakup prosedur pengelolaan lingkungan dan sosial dalam bentuk Rencana Kerja Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (RKPPL) yang disiapkan oleh Kontraktor dan rekomendasi pengelolaan dan pemantauan lingkungan dari studi AMDAL, UKL&UPL dan SPPL.

Mengacu kepada PMM WINRIP, disebutkan bahwa Pemantauan dilakukan secara berkala (Quarterly) oleh CTC, sedang pemantauan rutin terhadap implementasi RKPPL dilaksanakan oleh DSC berdasarkan form Monitoring yang disiapkan CTC dan dievaluasi oleh Subdit Teknik Lingkungan (**Lampiran-1 Form Monitoring**). Laporan pemantauan ini akan tercakup dalam persyaratan laporan proyek yang disiapkan oleh seluruh manajemen proyek dan tim konsultan dengan salinan lengkap diserahkan ke Bank Dunia.

Laporan monitoring pelaksanaan RKPPL periode April – September telah disiapkan CTC untuk mengevaluasi hasil monitoring DSC dan memeriksa implementasi pengelolaan lingkungan oleh kontraktor mengacu kepada dokumen RKPPL. Khusus laporan ini dibuat per 6 bulan dengan pertimbangan bahwa pada beberapa paket Tim DSC tidak membuat laporan monitoring rutin per bulan, lihat Tabel 2. Sehingga CTC menggabungkan laporan monitoring RKPPL per 6 bulan untuk memudahkan evaluasi.

2. Evaluasi terhadap Pelaksanaan Monitoring Rutin RKPPL oleh DSC

2.1. Prosentasi Pelaksanaan Monitoring Rutin RKPPL oleh DSC pada paket WINRIP.

Tabel 1. Prosentasi Pelaksanaan Monitoring RKPPL oleh DSC (Periode April - Sep 2016)

	Total Packages	Construction			Not Yet Star
		Total	%	Monitoring Done by DSC	
Balai II (Prov.Sumatera utara)	2	2	2	100%	0
Balai III (Prov.Sumatera Barat & Provinsi Bengkulu)	15	12	12	100%	1 (Deleted)
Balai V (Prov.Lampung)	3 (incl.1 package will be deleted)	1	1	100%	0 (2 packages PHO)

Sumber: Hasil evaluasi CTC, September 2016

Pada periode April – September 2016, diketahui bahwa Paket-paket WINRIP dibawah Balai II provinsi Sumatera Utara dari total 2 paket, yaitu No.5 (Sp.Rampa-Poriaha) dan No.15 (Sibolga-Bts.Tapsel) status sudah konstruksi. DSC sudah melakukan monitoring rutin RKPPL (100%).

Paket-paket WINRIP dibawah Balai III & V provinsi Sumatera Barat & Bengkulu & provinsi Lampung, periode April – September 2016, diketahui bahwa dari total 15 paket, ada 10 paket yang berlangsung pelaksanaannya dan 4 paket sudah PHO, antara lain: 3 paket PHO : No.3 (Manggopoh-Padang Sawah) dan No.2 (Padang Sawah – Sp.Empat incl. Jemb.Air Gadang) & No.4 (Ipuh – Bantal) dan No.19 (Lais – Bintunan); kemudian 10 paket sedang konstruksi, yaitu, No.7 (Indrapura-Tapan), No.8 (Bts.Kota-Pariaman-Manggopoh), No.12 (Kambang-Indrapura), No.14 (Painan-Kambang), No.20 (Lubuk Alung-Sicincin) dan No.21 (lubuk Alung-Kurataji) sedang berlangsung konstruksinya, sedang 1 paket No.10: Sp.Empat-Air Balam, akan dihapus dari WINRIP.

sedang paket sedang konstruksi di provinsi Bengkulu No.6 (Pasar Pedati-Kerkap), No.11 (Bantal-Muko Muko), No.13 (Sp.Rukis-Tj.Kemuning).

Balai V di provinsi Lampung. Total 3 paket , (termasuk 1 paket No. 9 : Rantau Tijing – Kota Agung yang direncanakan akan dihapus dari WINRIP) dari 2 paket, yaitu paket No.1 (Krui-Biha) sudah PHO (20 January 2016) sedang paket No.17 (Sp.Gn.Kemala-Pg.Tampak) sedang berlangsung konstruksinya. .

Tabel- 2: Pelaksanaan Monitoring RKPPL oleh DSC Periode April – September Tahun 2016

No dan Nama Paket	Review CTC						
	A	M	J	J	A	S	
5. Sp.Rampa-Portaha	-	-	V	V	V	V	<ul style="list-style-type: none"> - Form monitoring sudah menggunakan format baru, sebaiknya yang dilaporkan ke CTC hanya monitoring pada pekerjaan yang sedang berlangsung saat ini, tidak seluruh halaman di print out), yang belum dilaksanakan pekerjaannya tidak perlu dilaporkan. - Form.Monitoring bin Juli-Agustus SAMA isinya, apakah pekerjaan fisik selama 3 bulan masih di STA yang sama, contoh penanganan stockpile di STA 08 + 200 – STA. 17 +900,dll, apakah pekerjaan konstruksi selama 3 bulan masih sama. - Sta.lokasi pengelolaan agar dicantumkan spesifik yaitu saat pekerjaan sedang dilaksanakan. Tidak umum, seperti Sta.awal s/d akhir proyek Sta.8 + 200 s/d Sta. 17 + 900)
6. Psr Pedati - Kerkap	V	V	V	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> - DSC belum mengirimkan laporan monitoring RKPPL bulan Juli, Agustus dan September 2016 kpd CTC - Form.Monitoring masih menggunakan Form lama (agar diganti ke Form baru) - Lokasi pengelolaan Lalu lintas, Stockpile & utilitas tidak jelas dan disebutkan sepanjang link proyek, harusnya disesuaikan dengan Sta.pekerjaan konstruksi. - Dokumentasikan upaya pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan kontraktor (cantumkan tanggal pengambilan photo dan dikasih keterangan) - Lampirkan perizinan yg wajib dimiliki kontraktor (IUP, IUPK, izin base camp, izin sewa lahan apabila ada, dll)
11 Bantal - Muko-Muko	V	V	V	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> - Form.Monitoring masih menggunakan Form lama (agar diganti ke Form baru) - Untuk upaya pengelolaan yang tidak dilakukan, DSC tidak menjelaskan Kendalanya, seperti pelaksanaan galian yang memotong jalan, dll - Dokumentasikan upaya pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan kontraktor (cantumkan tanggal pengambilan photo dan dikasih keterangan) - Lampirkan perizinan yg wajib dimiliki kontraktor (IUP, IUPK, izin base camp, izin sewa lahan apabila ada, dll)

No dan Nama Paket	Review CTC						
	A	M	J	J	A	S	
13. Sp. Rukis- Tj. Kemuning	V	V	V	V	'	'	<ul style="list-style-type: none"> - DSC hanya mengirimkan laporan monitoring pelaksanaan RKPPL untuk bulan Juli 2016 sedang laporan untuk bulan Agustus & September 2016 belum dikirim ke CTC. - Form monitoring sudah menggunakan format baru, sebaiknya yang dilaporkan ke CTC hanya monitoring pada pekerjaan yang sedang berlangsung saat ini, tidak seluruh halaman di print out), yang belum dilaksanakan pekerjaannya tidak perlu dilaporkan. - Tidak ada, Waktu dan ketersediaan RKPPL serta dokumen Lingkungan (AMDAL/UKL&UPL/SPPL/LARAP) seharusnya dicantumkan! - Form monitoring bulan Juli 2016 tidak dicantumkan Sta. Lokasi pengelolaan - Perizinan agar dicantumkan informasinya (Ada atau Tidak Ada) - Dokumentasikan upaya pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan kontraktor (cantumkan tanggal pengambilan photo dan dikasih keterangan)
17. Sp. Gn. Kemala- Pg. Tampak	V	V	V	'	'	'	<ul style="list-style-type: none"> - DSC belum mengirimkan laporan monitoring RKPPL bulan Juli, Agustus dan September 2016 kpd CTC
19. Lais - Bintunan	V	Finish/PHO					<ul style="list-style-type: none"> - Form monitoring sudah menggunakan format baru, sebaiknya yang dilaporkan ke CTC hanya monitoring pada pekerjaan yang sedang berlangsung saat ini, tidak seluruh halaman di print out), yang belum dilaksanakan pekerjaannya tidak perlu dilaporkan. - Lokasi pengelolaan tidak dicantumkan Sta.nya Lalu lintas, Stockpile & utilitas tidak jelas dan disebutkan sepanjang link proyek, harusnya disesuaikan dengan Sta. pekerjaan konstruksi berlangsung pada bulan tersebut. - Untuk upaya pengelolaan yang tidak dilakukan, DSC tidak menjelaskan Kendalanya, seperti pelaksanaan galian yang memotong jalan, dll - Dokumentasikan upaya pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan kontraktor (cantumkan tanggal pengambilan photo dan dikasih keterangan)
15. Sibolga-Bts. Tapsel	'	'	'	'	'	'	<ul style="list-style-type: none"> - DSC belum mengirimkan laporan monitoring RKPPL bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus dan September 2016 kpd CTC

Sumber: Hasil evaluasi CTC, September 2016

Data tersebut diatas memperlihatkan bahwa Prosentasi pelaksanaan monitoring implementasi RKPPL oleh DSC periode (April – September 2016). Paling tinggi (100 %) adalah paket No.5 (Sp.Rampa-Poriaha) dan No.13 (Sp.Rukis – Tj.Kemuning) sekitar 33%, sedang paket paket No.15 (Sibolga-Bts.Tapsel), No.17 (Sp.Gn.Kemala-Pg.Tampak) dan No.6 (Psr.Pedati Kerkep) adalah (0%) ketiga paket tersebut belum mengirimkan dokumen lingkungan ke CTC.

2.2. Telaahan terhadap Hasil Monitoring Lingkungan oleh DSC

a). Dampak Lingkungan Negatif

Berdasarkan laporan monitoring rutin DSC terhadap pelaksanaan RKPPL, secara umum dari paket No. 5 dan No.13 diketahui jenis dampak lingkungan yang timbul merupakan dampak yang sifatnya sementara, berlangsung selama konstruksi proyek jalan dan jembatan, namun terdapat juga beberapa jenis dampak lingkungan yang terus berlangsung setelah masa konstruksi selesai, yang apabila tidak dikelola secara baik akan menimbulkan kerusakan lingkungan.

Adapun dampak lingkungan yang sifatnya sementara dan terjadi selama konstruksi adalah:

- Pencemaran udara seperti debu, kebisingan dan ceceran tanah di sepanjang permukaan jalan, yang timbul di sekitar area proyek dan jalur angkutan material dari aktivitas mobilisasi peralatan dan pengangkutan material.
- Meningkatnya debu dan kebisingan yang berasal dari pengoperasian mesin dan fasilitas lainnya terutama di lokasi AMP.
- Pencemaran air permukaan yang diakibatkan oleh buangan bahan pelumas, oli, semen, aspal atau material lainnya dari operasional Base camp.
- Kerusakan pada akses jalan dan jembatan eksisting dari aktifitas mobilisasi material dan peralatan berat.
- Penurunan populasi pohon karena erosi dari aktivitas pembersihan lahan
- Gangguan kelancaran dan keselamatan lalu lintas dari penyimpanan material (stockpile), galian shoulder/bahu jalan dan pekerjaan perkerasan jalan.
- Gangguan fasilitas umum (utilitas)

Dampak lingkungan lainnya yang berlangsung dalam waktu lama sehingga seringkali menyebabkan kerusakan lingkungan, diantaranya adalah:

- Pengambilan quarry tanah dan sungai yang mengakibatkan cekungan tanah/kubangan, penggerusan sungai dan lainnya.
- Terjadi longsor tebing pada Paket No. 5, 13 dan 17
- Tidak ditangani masalah drainase sehingga menyebabkan genangan
- Sedimentasi yang terjadi pada sistem drainase

Secara rinci dampak-dampak lingkungan yang muncul di setiap sub proyek, dapat dilihat pada hasil monitoring pelaksanaan RKPPL oleh DSC, disajikan pada Lampiran 3.

b). Penanganan Dampak Lingkungan

Hasil monitoring pelaksanaan RKPPL oleh DSC, menyebutkan bahwa dampak-dampak yang terjadi akibat pekerjaan fisik jalan sebagian besar telah ditangani oleh kontraktor,

Adapun jenis-jenis penanganan dampak yang telah dilakukan antara lain:

- Memasang rambu lalu lintas, penghalang atau fasilitas lainnya yang diperlukan untuk mendukung kelancaran dan kenyamanan lalu lintas pengguna jalan serta menjaga jalan akses ke pemukiman tetap aman/ terbuka saat konstruksi.
- Mengatur batas beban muatan yang diperbolehkan.
- Memperbaiki jalan berlubang dan serta pemasangan rambu (yang reflektif) dan petugas bendera..
- Melibatkan tenaga kerja lokal pada pekerjaan konstruksi jalan dan dilakukan musyawarah bila terjadi konflik.
- Pemasangan dust collector di AMP dan Pemeliharaan kendaraan dan mesin2 proyek.
- Melakukan penyiraman secara berkala di lokasi kegiatan, AMP, stone crusher serta base-camp dan penyimpanan stockpile, cairan kimia,minyak,oli sesuai SOP/SEC.
- Penggunaan quarry yang ada izinnya (SIPD), Quarry tidak berada didalam kawasan lindung dan tidak berlokasi di tebing yang curam serta menghindari pengambilan material quarry di dasar sungai.
- Melakukan seleksi dan mempertahankan jenis tanaman tertentu yang diperlukan atau membatasi penebangan vegetasi selama konstruksi.
- Pemisahan material sesuai jenisnya dan melindunginya dari curahan air hujan.
- Pada saat penggalian tidak mengganggu utilitas umum.
- Pekerjaan blasting pada paket No.5 sudah sesuai SOP & standar dari Mabes Polri
- Dan lain sebagainya.

2.3 Evaluasi dan Masukan-masukan dari CTC

Hasil evaluasi dan review CTC terhadap laporan monitoring lingkungan pelaksanaan RKPPL yang disiapkan DSC adalah sebagai berikut;

1. Umumnya pengisian form monitoring paket dibawah 1 (satu) SE, untuk periode April s/d September 2016 ; relatif **SAMA**, baik untuk jenis dampak yang timbul maupun upaya penanganannya, begitu juga dengan keterangan-keterangan lainnya. Apakah memang seperti demikian? Padahal pekerjaan fisik jalan tidak mungkin dilakukan di sepanjang ruas (STA.Awal – Sta. Akhir), misalnya pekerjaan pembersihan lahan, pekerjaan drainase, Asphalt biasanya

dilakukan bertahap dan per segmen ruas jalan (tidak dilakukan disepanjang ruas jalan), sehingga dampak yang timbul sesuai dengan jenis kegiatan yang berlangsung di segmen tersebut. dengan demikian terkesan bahwa DSC kurang cermat dalam membuat laporan monitoring pelaksanaan RKPPL tersebut.

2. Penulisan lokasi STA terjadinya dampak TIDAK RELEVAN, misalnya untuk lokasi base camp, lokasi quarry dan lokasi erosi dan sedimentasi, tidak mungkin sepanjang ruas jalan yang ditingkatkan, sehingga terkesan pengisian form oleh DSC dibuat tidak sesuai dengan realitas dan isu di lapangan.
5. Cara mengisi form monitoring masih ada yang salah, seperti tidak dicantumkan lokasi (Sta) terjadinya dampak, padahal ini sangat penting untuk konsentrasi penanganan dampak, selain itu setiap kegiatan akan menimbulkan isu dampak spesifik yang berbeda-beda, contohnya isu dampak di Base Camp akan berbeda dengan Isu dampak pada kegiatan Quarry dlsb.
6. Penanganan dampak oleh kontraktor terhadap substansi dari isu-isu lingkungan yang timbul saat konstruksi tidak diprioritaskan. Hal ini mengindikasikan bahwa DSC kurang memberikan arahan kepada kontraktor untuk menangani dampak prioritas. Sebagai contoh : isu pembebasan lahan yang menghambat pekerjaan konstruksi pada paket (No.5, 13 dan 15), Isu Pemindahan utilitas umum yang menghambat pekerjaan konstruksi (paket No.13,15 dan 17). Isu gangguan kestabilan lereng longsor (paket No.5 dan 17), Isu pencemaran tanah oleh ceceran oli dan solar juga sampah domestik dari kegiatan base camp, diseluruh paket. Dan DSC tidak melaporkan isu isu dampak lingkungan ini dalam laporan monitoringnya.
7. Umumnya hampir seluruh paket (sub proyek) sudah melakukan penanganan dampak lingkungan dengan menconteng kata **Ya** pada kolom penanganan dampak, namun pernyataan tersebut tidak didukung dengan back up data, seperti photo-photo penanganan dampak yang telah dilakukan kontraktor, dan tidak ada penjelasan apakah ada kendala dalam menangani dampak-dampak yang timbul.
9. Kurang terakomodirnya isu-isu lingkungan dan sosial di lapangan kedalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan oleh Kontraktor, seharusnya saat PCM Kontraktor sudah membuat Program dan mempresentasikan Rencana Kerja Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (PKPPL) untuk paket terkait, sesuai yang disyaratkan '**Spesifikasi Umum, Klausul 1.17.1.1 dalam Dokumen Kontrak**' yang berbunyi:

"Uraian

Pihak Kontraktor harus memahami dampak lingkungan yang mungkin terjadi sebagai akibat dari aktivitas konstruksi, dan metoda penanganannya harus diarahkan oleh pihak Direksi Pekerjaan.

Sebelum melaksanakan aktivitas fisik di lapangan, pihak Kontraktor harus menyediakan suatu program pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang harus memperoleh persetujuan dari pihak Direksi Pekerjaan."

3. HASIL MONITORING CTC terhadap PELAKSANAAN RKPPL pada Paket No.5 (Sp.Rampa-Poriaha), No.6 (Psr.Pedati Kerkap), No.11 (Bantal-Muko Muko), No.13 (Sp.Rukis-Tj.Kemuning), No.15 (Sibolga-Bts.Tapsel), No.17 (Sp.Gn.Kemala – Pg.Tampak) dan No.19 (Lais-Bintunan)

Gambar 1. Hasil Monitoring CTC terhadap Pelaksanaan RKPPL

Paket No.5 (Sp.Rampa – Poriaha)	Keterangan dan Spesifikasi
	Peninggian badan jalan (raising), di STA akhir paket No.5, untuk penanganan banjir pasang surut air laut.
	Tanah galian tidak segera diangkut dan dibuang ke disposal area, menyebabkan jalan licin.



Saluran drainase di lokasi base camp untuk menghindari genangan.



Lokasi quarry paket No. 5 : Sp.Rampa-Poriaha, berlokasi di DAS sungai, Quarry sdh mendapat izin dari Bupati.

Quarry paket No.19 yang sdh berizin.

Spesifikasi 1.17.2. (6) (e)

Disarankan untuk menghindari atau setidaknya mengurangi pemilihan lokasi sumber bahan di dasar sungai. Meskipun pemilihan lokasi sumber bahan di luar dasar sungai tidak memungkinkan, sumber bahan yang terletak di sungai atau saluran kecil tetap tidak boleh diambil. Disarankan untuk memilih lokasi sumber bahan di petak-petak atau endapan alluvial yang terletak di dasar sungai tetapi tidak dialiri air pada kondisi air normal



Kontraktor telah melakukan reklamasi quarry dengan penimbunan lubang2 dan penanaman pohon.